

النازعات

An-Nazi'at (Malaikat-Malaikat Yang Mencabut)

﴿ ١ ﴾ وَالنَّازِعَاتُ غَرَقًا

1. Wan-nāzi'āti garqā(n).

Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa orang kafir) dengan keras,

﴿ ٢ ﴾ وَالنَّاسِطَاتُ نَسِطًا

2. Wan-nāsyiṭāti nasyṭā(n).

demi (malaikat) yang mencabut (nyawa orang mukmin) dengan lemah lembut,

﴿ ٣ ﴾ وَالسَّابِقَاتُ سَبَاقًا

3. Was-sābiḥāti sabḥā(n).

demi (malaikat) yang cepat (menunaikan tugasnya) dengan mudah,

4. Fas-sābiqāti sabqā(n).

(malaikat) yang bergegas (melaksanakan perintah Allah) dengan cepat,

5. Fal-mudabbirāti amrā(n).

dan (malaikat) yang mengatur urusan (dunia),⁷⁴⁴⁾

Catatan Kaki:

744) Dalam ayat 1–5 Allah bersumpah dengan malaikat yang bermacam-macam sifat dan urusannya bahwa manusia akan dibangkitkan pada hari Kiamat. Sebagian mufasir berpendapat bahwa dalam ayat-ayat ini, kecuali ayat 5, Allah bersumpah dengan bintang-bintang.

6. Yauma tarjufur-rājifah(tu).

(kamu benar-benar akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncang (alam semesta).

7. Tatba'uhar-rādifah(tu).

(Tiupan pertama) itu diiringi oleh tiupan kedua.

﴿ ٨ ﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ

8. Qulūbuy yauma'īziw wājifah(tun).

Hati manusia pada hari itu merasa sangat takut;

﴿ ٩ ﴾ لَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ

9. Abṣāruhā khāsyi'ah(tun).

pandangannya tertunduk.

﴿ ١٠ ﴾ يَقُولُونَ عَلَنَّا لَمَرْحُوحُونَ فِي الْهَافِرَةِ

10. Mereka (di dunia) berkata, “Apakah kita benar-benar akan dikembalikan pada kehidupan yang semula?745)

Mereka (di dunia) berkata, “Apakah kita benar-benar akan dikembalikan pada kehidupan yang semula?745)

Catatan Kaki:

745) Setelah orang-orang kafir mendengar berita tentang adanya hari Kebangkitan setelah mati, mereka merasa heran dan mengejek karena menurut keyakinan mereka, hari Kebangkitan itu tidak ada. Itulah sebabnya mereka berkata demikian.

11. A'izā kunnā 'izāman nakhirah(tan).

Apabila kita telah menjadi tulang-belulang yang hancur, apakah kita (akan dibangkitkan juga)?”

﴿ ١٢ ﴾ قَالُوا تِلْكَ إِخْرَاءٌ كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ

12. Qālū tilka izan karratun khāsirah(tun).

Mereka berkata, “Kalau demikian, itu suatu pengembalian yang merugikan.”

﴿ ١٣ ﴾ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ

13. Fa innamā hiya zajratuw wāḥidah(tun).

(Jangan dianggap sulit,) pengembalian itu (dilakukan) hanyalah dengan sekali tiupan.

﴿ ١٤ ﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

14. Fa izā hum bis-sāhirah(ti).

Seketika itu, mereka hidup kembali di bumi (yang baru).

15. Hal atāka ḥadīṣu mūsā.

Sudah sampailah kepadamu (Nabi Muhammad) kisah Musa?

﴿ ١٦ ﴾ لَذْ نَاحِيهِ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى

16. Iẓ nādāhu rabbuhū bil-wādil-muqaddasi ṭuwā(n).

(Ingatlah) ketika Tuhannya menyeru dia (Musa) di lembah suci, yaitu Lembah Tuwa,

﴿ ١٧ ﴾ لَخُذْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

17. Iẓhab ilā fir‘auna innahū ṭagā.

“Pergilah engkau kepada Fir‘aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas.

﴿ ١٨ ﴾ فَقُلْ هَذَا لَكَ إِلَىٰ أَنْ تَرْكَدَ

18. Fa qul hal laka ilā an tazakkā.

Lalu, katakanlah (kepada Fir‘aun), ‘Adakah keinginanmu untuk menyucikan diri (dari kesesatan)

19. Wa ahdiyaka ilā rabbika fa takhsyā.

dan aku akan menunjukimu ke (jalan) Tuhanmu agar engkau takut (kepada-Nya)?”

20. Fa arāhul-āyatal-kubrā.

Lalu, dia (Musa) memperlihatkan mukjizat yang besar kepadanya.

21. Fa kaẓẓaba wa ‘aṣā.

Akan tetapi, dia (Fir’aun) mendustakan (kerasulan) dan mendurhakai (Allah).

22. Šumma adbara yas‘ā.

Kemudian, dia berpaling seraya berusaha (menantang Musa).

23. Fa ḥasyara fanādā.

Maka, dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya), lalu berseru (memanggil kaumnya).

﴿ ٢٤ ﴾ فَقَالَ إِنَّا رَبُّكُمْ الْأَعْلَىٰ

24. Fa qāla ana rabbukumul-a‘lā.

Dia berkata, “Akulah Tuhanmu yang paling tinggi.”

﴿ ٢٥ ﴾ فَلَنَخْضَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ

25. Fa akhaḏahullāhu nakālal-āakhirati wal-ūlā.

Maka, Allah menghukumnya dengan azab di akhirat dan (siksaan) di dunia.

﴿ ٢٦ ﴾ لَنَ فِيْ خَلْكَ لَعِبْرَةٌ لِّمَن يَّخْشَىٰ

26. Inna fī ḏālika la‘ibratal limay yakhsyā.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Allah).

﴿ ٢٧ ﴾ اَنْتُمْ اَشَدُّ خَلْقًا لِمِ السَّمَا ؕ بَنَاهَا

27. A'antum asyaddu khalqan amis-samā'u banāhā.

Apakah penciptaan kamu yang lebih hebat ataukah langit yang telah dibangun-Nya?

﴿ ٢٨ ﴾ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيَهَا

28. Rafa'a samkahā fa sawwāhā.

Dia telah meninggikan bangunannya, lalu menyempurnakannya.

﴿ ٢٩ ﴾ وَاغْطَشَ لَيْلَهَا وَاخْرَجَ ضُحَاهَا

29. Wa agṭasya lailahā wa akhraja ḍuḥāhā.

Dia menjadikan malamnya (gelap gulita) dan menjadikan sianginya (terang benderang).

﴿ ٣٠ ﴾ وَالْأَرْضَ بَعْدَ خَلْقِ حَبِهَا

30. Wal-arḍa ba'da zālīka daḥāhā.

Setelah itu, bumi Dia hamparkan (untuk dihuni).

﴿ ٣١ ﴾ اَخْرَجَ مِنْهَا مَاءً عَذًّا وَمَرْغَبًا

31. Akhraja minhā mā'ahā wa mar'āhā.

Darinya (bumi) Dia mengeluarkan air dan (menyediakan) tempat penggembalaan.

﴿ ٣٢ ﴾ وَالْجِبَالَ أَرْسَنًا

32. Wal-jibāla arsāhā.

Gunung-gunung Dia pancangkan dengan kukuh.

﴿ ٣٣ ﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِئَنعَامِكُمْ

33. Matā'al lakum wa li'an'āmikum.

(Semua itu disediakan) untuk kesenanganmu dan hewan ternakmu.

﴿ ٣٤ ﴾ فَإِذَا جَاءَ عَذَابُ الْكُبْرَى

34. Fa iżā jā'atiṭ-ṭāmmatul-kubrā.

Maka, apabila malapetaka terbesar (hari Kiamat) telah datang,

﴿ ٣٥ ﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَدَ

35. Yauma yatażakkarul-insānu mā sa‘ā.

pada hari (itu) manusia teringat apa yang telah dikerjakannya

﴿ ٣٦ ﴾ وَبُرْزَةِ الْجَهَنَّمَ لَمَّا يَرَى

36. Wa burrizatil-jahīmu limay yarā.

dan (neraka) Jahim diperlihatkan dengan jelas kepada orang yang melihat(-nya).

﴿ ٣٧ ﴾ فَلَمَّا مَدَّ طَعْدَ

37. Fa ammā man ṭagā.

Adapun orang yang melampaui batas

﴿ ٣٨ ﴾ وَأَثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

38. Wa āsaral-ḥayātad-dun-yā.

dan lebih mengutamakan kehidupan dunia,

39. Fa innal-jahīma hiyal-ma'wā.

sesungguhnya (neraka) Jahimlah tempat tinggal(-nya).

﴿ ٤٠ ﴾ وَلَمَّا مَذَّ خَاَفَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

40. Wa ammā man khāfa maqāma rabbihi wa nahan-nafsa 'anil-hawā.

Adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya,

﴿ ٤١ ﴾ فَلَا الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَدُ

41. Fa innal-jannata hiyal-ma'wā.

sesungguhnya surgalah tempat tinggal(-nya).

﴿ ٤٢ ﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّامَ مُرْسَلِهَا

42. Yas'alūnaka 'anis-sā'ati ayyāna mursāhā.

Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang hari Kiamat, “Kapanakah terjadinya?”

43. Fīma anta min ḏikrāhā.

Untuk apa engkau perlu menyebutkan (waktu)-nya?

﴿ ٤٤ ﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا

44. Ilā rabbika muntahāhā.

Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahan (ketentuan waktu)-nya.

﴿ ٤٥ ﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ مِّمَّنْ يَنْشِئُهَا

45. Innamā anta munẓiru may yakhsyāhā.

Engkau (Nabi Muhammad) hanyalah pemberi peringatan kepada siapa yang takut padanya (hari Kiamat).

﴿ ٤٦ ﴾ كَانَهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيرَةً أَوْ ضُلُفًا

46. Ka'annahum yauma yaraunahā lam yalbaṣū illā ‘asyiyyatan au ḍuḥāhā.

Pada hari ketika melihatnya (hari Kiamat itu), mereka merasa seakan-akan hanya (sebentar) tinggal (di dunia) pada waktu petang atau pagi.